

THE HISTORY OF DEVELOPMENT OF HOLY TREAD (TAPAK SUCI) THE MUALIMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN BANGKINANG (1997-2018)

Mhd Rizki Defri*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S******
Email: rizkidefri14@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Cp. 082230401610

*Study Program of History Education
Department of social science education
Faculty of teacher training and education
University of Riau*

Abstract: *Tapak Suci son of Muhamadiyah or abbreviated as Tapak Suci is a sect, college, organization, Pencak Silat who is a member IPSI (Indonesian Pencak Silat Ties). Tapak Suci was established on July 31, 1963 in Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci has a motto with faith and my character becomes strong without faith and my character becomes weak. With the development of the Tapak Suci in the area of Riau precisely in Kampar district more specifically in the Mualimin boarding school, brought by Mr. Zukirman in 1997. The purpose of this research is to find out the history of the development of the Tapak Suci place of Islamic boarding school in Bangkinang (1997-2018). The method used in this study is a historical research method which consist of four stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. The data obtained from the result of the interviews are added to the data obtained from the books. Data obtained from the result of interviews and literature studies are then analyzed in their own language. As for location of the study conducted in Kampar district, especially in the Islamic boarding school. This research was carried out starting from the issuance of a research permit until this thesis was completed. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, library techniques, documentation techniques. The result of this study explain the development of the Tapak Suci in the Mualimin boarding school divided by three developments namely the period of father Zukirman, the period of the father of the Diad, the period of the father of Nurman. Tapak Suci at the Islamic boarding school has received many strong students called Tapak Suci cadres.*

Key Words: *Tapak Suci, One Of The Names Of Pencak Silat*

SEJARAH PERKEMBANGAN TAPAK SUCI PONPES MUALIMIN DI BANGKINANG (1997-2018)

Mhd Rizki Defri*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S*****

Email: rizkidefri14@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Cp. 082230401610

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: Tapak Suci Putera Muhamadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, organisasi Pencak Silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berdiri pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta Tapak Suci memiliki motto dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah. Dengan berkembangnya sampailah Tapak Suci didaerah Riau tepatnya di Kabupaten Kampar lebih khususnya di Ponpes Mualimin, dibawakan oleh bapak Zukirman pada tahun 1997. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Perkembangan Tapak Suci Ponpes Mualimin di Bangkinang (1997-2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku. Data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Kampar khususnya di Ponpes Mualimin. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari dikeluarkannya surat izin riset sampai dengan skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik perpustakaan, teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan Tapak Suci di Ponpes Mualimin dibagi dengan tiga perkembangan yaitu periode bapak Zukirman, periode bapak Diad dan periode bapak Nurman. Tapak Suci di Ponpes Mualimin telah banyak mendapatkan murid-murid yang tangguh yang disebut dengan kader Tapak Suci.

Kata Kunci: Tapak Suci, Salah Satu Nama Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan agama islam ilmu beladiri di pupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama islam terkenal dengan ketinggian ilmu beladirinya, pada masa penjajahan Belanda mereka tidak memberi kesempatan perkembangan pencak silat atau pembelaan diri nasional, karena di pandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahannya. Larangan berlatih beladiri diadakan bahkan larangan untuk berkumpul dan berkelompok. Kegiatan pencak silat dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan hanya dipertahankan oleh kelompok-kelompok kecil. Kesempatan-kesempatan yang diizinkan hanya berupa pengembangan kesenian yang masih digunakan di beberapa daerah, berupa pertunjukan atau upacara. Pengaruh dari penekanan di zaman penjajahan Belanda ini banyak mewarnai perkembangan pencak silat untuk masa sesudahnya.¹

Perkembangan pada pendudukan Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlain dengan politik Belanda. Pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Di mana-mana atas anjuran shimitsu (pemerintahan Jepang) diadakan pemusatan tenaga aliran pencak silat.

Di seluruh Jawa didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah secara serentak. Di Jakarta pada waktu itu telah diciptakan oleh para pembina pencak silat suatu olahraga berdasarkan pencak silat, yang diusukan untuk dipakai sebagai gerakan olahraga setiap pagi di sekolah-sekolah. Usul itu ditolak oleh Jepang karena takut mengkhawatirkannya. Sekalipun Jepang memberikan kesempatan untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi demi kepentingan jepang sendiri bukan untuk kepentingan nasional. Meskipun demikian, ada keuntungan yang diperoleh dari zaman itu, masyarakat kembali sadar untuk mengembalikan ilmu pencak silat pada tempat yang semestinya. Masyarakat mulai menata kembali pencak silat dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.²

Perkembangan pada zaman kemerdekaan tahun 1948-1955 adalah perintisan berdirinya organisasi pencak silat yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat. Pada tanggal 18 Mei 1948 di Solo (menjelang PON ke I), para pendekar berkumpul dan membentuk organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI). Ketua umum pertama IPSSI adalah Mr. Wongsonegoro, kemudian diubah namanya menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), yang dimaksud untuk menggalang kembali semangat juang bangsa Indonesia dalam pembangunan. Selain itu IPSI mempunyai tujuan yang dapat memupuk persaudaraan dan kesatuan bangsa indonesia sehingga tidak mudah di pecah belah.

1. Tapak Suci : Tanamas, Haryadi M.
2. KPS Nusantara : Hadi Mulyo, Rahmadi, Djoko Waspodo
3. Perisai Diri : Arnowo Adji
4. Prashadja Mataram : Sutardjonegoro
5. Perpi Harimurti : Sukowinadi
6. Perisai Putih : Maramis, Runtu, Sutedjo dan Himantoro

¹ Erwin setyo kriswanto, *pencak silat* (yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), hlm. 1-3

² Ibid, hlm. 3

7. Putra Betawi : H. Saali
8. Setia Hati : Harsoyo dan H.M. Zain
9. Setia Hati Teratai : Januarno, Imam Suyitno Pamudji
10. PPSI : H. Suhari Sapari

Dari kesepuluh perguruan Historis IPSI maka penulis memilih salah satu diantaranya yaitu tapak suci untuk diangkat sebagai sebagai skripsi. Tapak Suci, berdiri 31 Juli 1963 di kampung Kauman, Yogyakarta. Keilmuannya terdiri dari pembinaan ragawi dan non-ragawi, termasuk Al Islam dan Ke-Muhamadiyah-an. Motto dari Tapak Suci adalah Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah.³

Tradisi pencak silat sudah berurat-berakar di kalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Pencak silat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas. Demikian pula bahwa seni beladiri pencak silat di Indonesia juga beragam dan memiliki ciri khas masing-masing. Tapak Suci sebagai salah satu varian seni beladiri pencak silat juga memiliki ciri khas yang bisa menunjukkan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar Sejarah yang dilaluinya.⁴

Berawal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong Banjarnegara pada tahun 1872, aliran ini kemudian berkembang menjadi perguruan seni beladiri di Kauman Yogyakarta karena perpindahan guru (pendekarnya), yaitu KH. Busyro Syuhada, akibat gerakan perlawanan bersenjata yang dilakukannya sehingga ia menjadi sasaran penangkapan yang dilakukan rezim kolonial Belanda. Di Kauman inilah pendekar KH. Busyro Syuhada mendapatkan murid-murid yang tangguh dan sanggup mewarisi keahliannya dalam seni pencak silat. Perguruan seni pencak silat ini didirikan pada tahun 1925 dan diberi nama perguruan Cikauman yang di pimpin langsung oleh pendekar M.A. Wahid dan pendekar A. Dimiyati, yaitu dua orang murid yang tangguh dari KH. Busyro Syuhada. Perguruan ini memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguruan ini menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan tuhan) dan mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa.

Perguruan Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan perguruan-perguruan baru. Diantaranya ialah perguruan Kasegu, atas desakan murid-murid nya yang ingin menyatukan perguruan sealiran, pada tahun 1963 desakan itu sangat kuat. Untuk menggabungkan kembali kekuatan-kekuatan yang terserak ke dalam satu kekuatan, yaitu mendirikan perguruan Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963 yang merupakan keberlanjutan dari perguruan-perguruan sebelumnya.⁵

Pada perkembangan selanjutnya, perguruan Tapak Suci berkedudukan di Yogyakarta, yang akhirnya berkembang di Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Sampailah di daerah Riau terkhususnya di Kampar, dibawakan oleh pendekar Zukirman, pada tahun 1997 di Pondok Pesantren Mualimin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara dalam yang kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk tugas akhir perkuliahan yang berjudul “Sejarah Perkembangan Tapak Suci Ponpes Mualimin di Bangkinang (1997-

³ Amran Habibi, *Sejarah Pencak Silat Indonesia*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/3476/1/BAB%20I.V.p df](http://digilib.uin-suka.ac.id/3476/1/BAB%20I.V.p%20df), tanggal 08 januari 2020 pukul 11.37

⁴ C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998) Hlm. 11

⁵ Ibid, hlm. 23

2018)”.
Adapun Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Tapak Suci di Ponpes Mualimin.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tapak Suci di Ponpes Mualimin tahun 1997-2018.
3. Untuk mengetahui sistem pelatihan Tapak Suci di Ponpes Mualimin.
4. Untuk mengetahui ujian kenaikan tingkat Tapak Suci di Ponpes Mualimin.
5. Untuk mengetahui prestasi Tapak Suci di Ponpes Mualimin.

METODE PENELITIAN

Menurut Louis Gottchalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Dengan metode sejarah juga dapat direkonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia.⁶ Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yakni:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “Heuriskein” yang berarti menemukan dan memperoleh. Sejarawan mendefinisikan heuristik sebagai tahapan/kegiatan menentukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi, heuristik merupakan prosen mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Disamping sumber tertulis terdapat pula sumber lisan.

2. Verifikasi

Sumber-sumber yang telah diperoleh dari tahap heuristik, selanjutnya harus melalui tahap verifikasi. Tahap kedua macam kritik, yakni kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber dan kritik ekstern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber. Singkatnya, tahap kritik ini merupakan tahap untuk memilih sumber-sumber yang asli dari sumber yang palsu. Untuk mendapatkan fakta sejarah, perlu melakukan proses kolaborasi, yaitu dukungan suatu data dari sumber sejarah dengan sumber lain. (dua atau lebih), dimana tidak ada hubungan kepentingan diantara sumber-sumber tersebut, atau sumber bersifat merdeka.

⁶ Louis Gottschalk, 1982. *Mengerti Sejarah*. (edisi ketua). Tiara Wacana. Yogyakarta

3. Interpretasi

Selanjutnya adalah interpretasi, interpretasi merupakan tahapan/kegiatan penafsiran fakta-fakta serta menetapkan makna saling hubungan dari pada fakta-fakta yang diperoleh. Terdapat dua macam tahapan interpretasi, yakni analisis yang berarti menguraikan data atau tesis yang berarti menyatukan. Melalui tahap inilah kemampuan intelektual sejarawan benar-benar di uji. Sejarawan dituntut dapat berimajinasi membayangkan bagaimana peristiwa di masa lalu itu terjadi. Tentu, bukan sama halnya dengan imajinasi bebas seperti seorang pelukis dan seorang sastrawan. Imajinasi seorang sejarawan dibatasi oleh fakta-fakta sejarah yang ada.

4. Historiografi

Historiografi adalah rekonstruksi yang berimajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam melakukan penulisan sejarah terdapat beberapa hal yang penting yang harus di perhatikan.

PEMBAHASAN

Sejarah Tapak Suci Ponpes Muallimin

Berawal, pada tahun 1996 tepatnya bulan juli beliau pindah ke Bangkinang kedaerah asalnya dimana dia dibesarkan disitu. Sesuai keinginannya yang berencana mengajarkan tapak suci di Kampar, beliau berpikir bagaimana caranya ilmu tapak sucinya ini bisa tersalurkan di masyarakat terkhususnya dikalangan remaja.⁷ Karena pada waktu itu para remaja yang berada di Kampar sehabis pulang sekolah kerjanya keluyuran duduk diwarung kopi menghabiskan waktunya ke hal-hal yang tidak bermanfaat. beliau melihat situasi ini ikut bersedih dengan keadaan remaja yang kerjanya hanya keluyuran tidak seperti remaja pada zamannya, sesuai aliran tapak suci yang berlandaskan berakidah islam, bersumber pada al quran dan as sunnah, dan berjiwa persaudaraan.

Faktor pendukung selanjutnya, melihat di Kabupaten Kampar itu sendiri belum adanya Tapak Suci, sedangkan didaerah-daerah lain Tapak Suci sudah sangat pesat perkembangannya. Sebelumnya dia sudah mengajar di Selat Panjang bersama rekan sepekerjaannya, yaitu bapak Basuki.⁸ Maka dari itu timbullah niat untuk mulai mencoba memperkenalkan Tapak Suci pertama kali di Ponpes Muallimin.

Pada awal tahun 1997, bapak Zukirman meminta izin kepada Kepala Sekolah Ponpes Muallimin untuk mencoba mengajarkan Tapak Suci kepada santri-santri yang belajar di Ponpes Muallimin. Usulan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah, Zukirman dipilih langsung untuk melatih santri-santri yang mau ikut Tapak Suci. Sesuai dengan ajaran Tapak Suci berlandaskan kepada Al Qur'an dan As sunnah, kesempatan ini

⁷ Arsip Tapak Suci Kampar (Dokumen)

⁸ Ibid

dimanfaatkan oleh bapak Zukirman untuk menyebarkan Tapak Suci di Ponpes Mualimin.

Perkembangan Tapak Suci Ponpes Mualimin di Bangkinang

1. Perkembangan Tapak Suci pada periode bapak Zukirman (1997-2005)

Ketika bapak Zukirman resmi mendapatkan izin dari Kepala Sekolah Ponpes Mualimin, untuk mengajarkan Tapak Suci. Berbagai upaya yang dilakukan oleh bapak Zukirman agar bagaimana Tapak Suci ini bisa dikenal oleh masyarakat luas, dengan meyakinkan masyarakat bahwasanya Tapak Suci ini berlandaskan Al Qur'an dan As sunnah. Tapak Suci ini, seperti yang kita ketahui tidak mengajarkan ilmu-ilmu yang menyukutkan Allah melainkan mengajarkan kepada anak didiknya agar terbebas dari syirik.

Sasaran pertama bapak Zukirman adalah orang tua santri Ponpes Mualimin dan santri itu sendiri, menyebarkan informasi bahwasanya ada ilmu beladiri di Ponpes Mualimin yaitu Tapak Suci. berkat kerja kerasnya, banyak para remaja yang tidak bersekolah di Ponpes Mualimin ikut untuk berlatih Tapak Suci. pada waktu pertama perkembangannya bapak Zukirman melakukan dengan sendirinya dan penuh keikhlasan, hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

2. Perkembangan Tapak Suci pada periode bapak Diad kadriat (2006-2013)

Pada periode bapak Diad, Tapak Suci di Ponpes Mualimin semakin menunjukkan perkembangannya dengan baik. Dikarenakan banyak santri dari Ponpes Mualimin memenangkan perlombaan-perlombaan Pencak Silat yang diadakan antar sekolah-sekolah yang ada di Kampar. Dengan menjuarai berbagai event yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Kampar dalam ajang Pencak Silat, Tapak Suci menunjukkan eksistensinya bahwa Tapak Suci mampu bersaing dengan Pencak Silat lainnya. Para santri Ponpes Mualimin membuktikannya dengan baik dan mengharumkan nama besar Tapak Suci di Kampar, lebih khususnya lagi di Ponpes Mualimin.

Ponpes Mualimin menjadi pusat Tapak Suci di Kabupaten Kampar. Banyak dari kader-kader Tapak Suci yang telah menyelesaikan studinya di Ponpes Mualimin, ikut mengembangkan Tapak Suci disekolah-sekolah disekitar lokasi Ponpes tersebut. Tentunya sebelum mengembangkan Tapak Suci disekolah lain, para kader meminta izin kepada pendahulunya. Hal ini merupakan adab dari seorang murid terhadap gurunya, selain mengajarkan pembinaan fisik Tapak Suci juga mengajarkan membentuk keperibadian yang baik, bertaqwa kepada sang pencipta berguna bagi masyarakat serta Bangsa dan Negara.

3. Perkembangan Tapak Suci pada periode bapak Nurman Efendi (2014-2018)

Ponpes Mualimin, sangat berperan penting bagi perkembangan Tapak Suci. Dibuktikannya dengan keberhasilan Tapak Suci mampu menjaga eksistensinya selama rentang waktu yang cukup lama, pada saat sekarang ini Tapak Suci memberikan warna baru bagi dunia Pencak Silat yang berada di Kampar. Tidak hanya di Ponpes Mualimin

saja, para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di Ponpes Muallimin ikut berperan aktif untuk mengajarkan Tapak Suci disekolah-sekolah ditempat asal mereka.

Bapak Nurman mengatakan bahwasanya Tapak Suci Ponpes Muallimin, telah memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup bagus, tempat-tempat latihan yang cukup bagus serta peralatan-peralatan yang lengkap. Sehingga membuat santri-santri yang mengikuti Tapak Suci ini, nyaman dalam berlatih dan mampu mengharumkan nama baik Ponpes Muallimin. Nama besar Tapak Suci Ponpes Muallimin tidak lupa dari jasa para alumni yang bersekolah di Ponpes Muallimin, mereka sangat gigih dalam berlatih selain untuk memperkuat mental mereka ketika dihadapkan dalam kondisi sulit, sewaktu-waktu berbagai ancaman menimpa mereka.

Sistem Pelatihan Tapak Suci

Tapak Suci mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain, Tapak Suci merupakan Pencak Silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat, dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Tapak Suci termasuk aliran Rasional, yang memanfaatkan kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik beserta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia, sehingga dapat berfungsi secara tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya, serta saling isi mengisi, pada saat dibutuhkan. Tapak Suci merupakan silat tradisional, membentuk murid-muridnya dalam berdakwah. Mengajarkannya kaidah-kaidah dakwah disela-sela latihan, Tapak Suci merupakan aliran yang dapat diterima oleh akal pikiran dan terbebas dari perbuatan syirik.

Ujian Kenaikan Tingkat Tapak Suci

Dalam ujian kenaikan tingkat Tapak Suci diadakan selama seminggu, tempat dari ujian kenaikan dilakukan tempat-tempat yang berbeda diputuskan oleh beberapa pendekar. Ujian kenaikan tingkat lebih ke menguji fisik dan mental para pesilat.

1. Jenjang pendidikan atau tingkatan Tapak Suci

- a. Tingkat siswa:
 - 1) Siswa dasar, sabuk kuning polos
 - 2) Siswa dasar satu, sabuk kuning melati coklat satu
 - 3) Siswa dasar dua, sabuk kuning melati coklat dua
 - 4) Siswa dasar tiga, sabuk kuning melati coklat tiga
 - 5) Siswa dasar empat, sabuk kuning melati coklat empat

- b. Tingkat kader:
 - 1) Kader dasar, sabuk biru polos
 - 2) Kader muda, sabuk biru melati merah satu
 - 3) Kader madya, sabuk biru melati merah dua
 - 4) Kader kepala, sabuk biru melati merah tiga
 - 5) Kader utama, sabuk biru melati merah empat

- c. Tingkat Pendekar:
- 1) Pendekar muda, sabuk hitam melati merah satu
 - 2) Pendekar madya, sabuk hitam melati merah dua
 - 3) Pendekar kepala, sabuk hitam melati merah tiga
 - 4) Pendekar utama, sabuk hitam melati merah empat
 - 5) Pendekar besar, sabuk hitam melati merah lima

2. Ikrar siswa/anggota Tapak Suci

- 1) Senantiasa menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata
- 2) Mengabdikan kepada Bangsa dan Negara serta membela keadilan dan kebenaran
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan
- 5) Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pemimpin

Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

Prestasi Tapak Suci di Ponpes Muallimin

Tapak Suci di Ponpes Muallimin memenangkan berbagai kejuaraan sekitar tahun 2015, Tapak Suci berhasil keluar sebagai juara umum bertempat dikedudukan Guru Bangkinang Kota. Pada kejuaraan yang diikuti 15 perguruan dengan melibatkan 192 peserta tersebut Tapak Suci dibawah asuhan bapak Nurman ini berhasil mengumpulkan 3 medali emas, 4 perak, dan 3 perunggu. Dalam ajang, POSPEDA (Pekan Olahraga Santri antar Pondok Pesantren tingkat Daerah).

Berbagai prestasi diperoleh santri-santri Ponpes Muallimin, bapak Pendi merasa bangga terhadap santri-santri Ponpes Muallimin sebagai alumni dari Ponpes tersebut. Dia mengatakan merasa bangga dan gembira ada santri yang berasal dari Ponpes Muallimin bisa mewakili Provinsi Riau ke Nasional. Pada tahun 2018 Tapak Suci Kampar yang berasal dari Ponpes Muallimin mendapatkan juara umum dua di Kampar maupun di Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1996, bapak Zukirman pulang ke kampung halamannya, Bangkinang. Di Kabupaten Kampar sendiri belum ada yang namanya Tapak Suci, hal ini memunculkan dalam hati bapak Zukirman kekhawatiran dikarenakan didaerah-daerah lainnya seperti, dipulau Jawa perkembangan Tapak Suci sangat pesat. Pada

awal tahun 1997, bapak Zukirman meminta izin kepada Kepala Sekolah Ponpes Muallimin untuk mencoba mengajarkan Tapak Suci kepada santri-santri yang belajar di Ponpes Muallimin. Usulan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah, Zukirman dipilih langsung untuk melatih santri-santri yang mau ikut Tapak Suci.

2. Pada perkembangan Tapak Suci di Ponpes Muallimin periode bapak Zukirman (1997-2005) dengan meyakinkan masyarakat bahwasanya Tapak Suci ini berlandaskan Al Qur'an dan As sunnah. Dilanjutkan pada periode bapak Diad Kadriat (2006-2013) Tapak Suci di Ponpes Muallimin semakin menunjukkan perkembangannya dengan baik. Dikarenakan banyak santri dari Ponpes Muallimin memenangkan perlombaan-perlombaan Pencak Silat yang diadakan antar sekolah-sekolah yang ada di Kampar. Kemudian pada periode bapak Nurman Efendi (2014-2018) Tapak Suci memberikan warna baru bagi dunia Pencak Silat yang berada di Kampar. Tidak hanya di Ponpes Muallimin saja, para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di Ponpes Muallimin ikut berperan aktif untuk mengajarkan Tapak Suci disekolah-sekolah ditempat asal mereka.
3. Sistem pelatihan Tapak Suci adalah Tapak Suci termasuk aliran Rasional, yang memanfaatkan kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik beserta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia, sehingga dapat berfungsi secara tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya, serta saling isi mengisi, pada saat dibutuhkan. Dasar keilmuan Tapak Suci sudah jelas adanya, yaitu tidak akan lepas dari sifat manusia sebagai kalifatullah di bumi, serta yang tidak pernah lepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul sehingga terbebas dari perbuatan syirik.
4. Ujian kenaikan tingkat terbagi beberapa bagian diantaranya: siswa dari tingkat satu sampai empat, kader dasar, kader muda, kader madya, kader kepala, kader utama, pendekar muda, pendekar madya, pendekar kepala, pendekar utama, pendekar besar.
5. Prestasi Tapak Suci di Ponpes Muallimin, sekitar tahun 2015, Tapak Suci berhasil keluar sebagai juara umum bertempat dikedung Guru Bangkinang Kota. Pada tahun 2018 Tapak Suci Kampar yang berasal dari Ponpes Muallimin mendapatkan juara umum dua di Kampar maupun di Provinsi Riau.

Rekomendasi

Berkaitan dengan penulisan "Sejarah Perkembangan Tapak Suci Ponpes Muallimin di Bangkinang" dapat kita ambil nilai-nilai perjuangan dari para Pendekar dalam mengembangkan Tapak Suci. dari skripsi ini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dari penulisan skripsi ini penulis memberikan saran kepada masyarakat Kampar khususnya santri-santri Ponpes Muallimin untuk selalu mengingat perjuangan pendekar-pendekar Tapak Suci dalam mengembangkan Tapak Suci.

2. Setiap kegiatan yang ada di Kabupaten Kampar yang berkaitan dengan Tapak Suci penulis menyarankan para santri Ponpes Muallimin mengikutinya dengan baik.
3. Sebagai media informasi masyarakat luas mengenai sejarah perkembangan Tapak Suci Ponpes Muallimin di Bangkinang terkhususnya yang bersekolah di Ponpes Muallimin.

DAFTAR PUSTAKA

Erwin Setyo Kriswanto. 2015. *Pencak silat*. Yogyakarta.
: PUSTAKABARUPRESS.

Johansyah Lubis. Hendro Wardoyo. 2004. *Pencak silat edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Sport.

Sukma Aji. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: ILMU Bumi Pamulang.

Ferry Lesmana. 2012. *Panduan pencak silat 3 peraturan pertandingan pencak silat*. Pekanbaru: ZANAFI PUBLISHING.

Louis Gottschalk, 1982. *Mengerti Sejarah*. (edisi kedua). Tiara Wacana. Yogyakarta.